

PKM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TENTANG PENERAPAN TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU PPKn SMP/MTS DI KABUPATEN BARRU

Firman Umar¹, Muhammad Akbal², Mustari³, Muh. Rasyid Ridha³

^{1,2}Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

⁴Jurusan Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Keywords:

pedagogic competence,
learning theories

Correspondensi Author:

Program Studi PPKn,
Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum, Universitas Negeri
Makassar, Sulawesi Selatan
Email:

firmanumar@unm.ac.id

History Artikel

Received: 01-Nov-2021

Reviewed: 08-Nov-2021

Revised: 27-Nov-2021

Accepted: 30-Nov-2021

Published: 04-Des-2021

Abstrak: Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMP/MTs. Masalahnya adalah: (1) kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan profesionalisme guru dengan pembiayaan pemerintah dan/atau pemerintah daerah frekuensinya sangat terbatas; (2) inovasi pembelajaran yang diterapkan mitra di masing-masing sekolah masih terbatas. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, tanya jawab, pendamping mitra dan demonstrasi. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang penerapan teori-teori belajar dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Abstract: The partner of this Community Partnership Program (PKM) is the Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMP/MTs. The problems are: (1) the frequency of education and training activities for increasing teacher professionalism with government and/or local government funding is very limited; (2) learning innovations implemented by partners in each school are still limited. The methods used are: lecture, discussion, question and answer, partner companion and demonstration. The results achieved are increased knowledge and skills of partners regarding the application of learning theories in learning activities, starting from preliminary activities, core activities and closing activities

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan MGMP PPKn SMP/MTs Kabupaten Barru. Lokasi kegiatan pengabdian yaitu SMPN 1 Barru, Jalan Jendral Sudirman, Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan 90712. Jarak lokasi mitra dari Kampus UNM adalah 104 Km.



Gambar 1. Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Kondisi mitra pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- a. Mitra melaksanakan kegiatan pembelajaran daring
- b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMP/MTs Kabupaten Barru dijadikan sebagai forum diskusi bagi guru atau komunitas untuk mengembangkan profesionalitas kerja guru, meningkatkan kompetensi guru, saling berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi dan inovasi dan kreativitas di bidang pendidikan
- c. Mitra telah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Fungsi, peran, dan kedudukan guru sangat strategis dalam pembangunan nasional yaitu berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

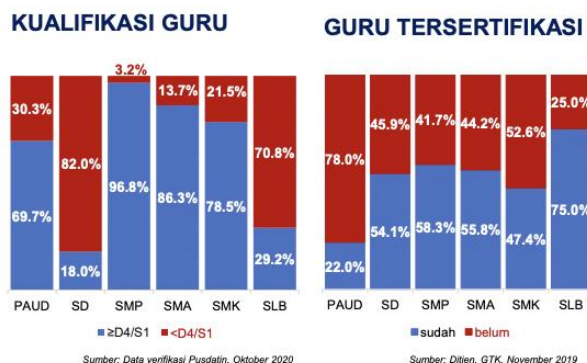
mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kompetensi inti yang harus dikuasai guru sebagaimana diatur dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 sebagai berikut: Pertama, kompetensi pedagogik mencakup (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, (d) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Kedua, kompetensi kepribadian meliputi (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Ketiga, kompetensi sosial meliputi (a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (b) berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Keempat, kompetensi profesional meliputi (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Peningkatan profesionalisme guru didasarkan pada penilaian kinerja dan uji kompetensi (Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru-Badan PSDMPK-PMP, 2012:10). Hingga kini, baik dalam fakta maupun persepsi, masih banyak kalangan yang meragukan kompetensi guru baik dalam bidang studi yang diajarkan maupun bidang lain yang mendukung terutama bidang didaktik dan metodik pembelajaran. Keraguan ini cukup beralasan karena didukung oleh hasil uji kompetensi yang menunjukkan masih banyak guru yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru-Badan PSDMPK-PMP, 2012:16). Misalnya, mayoritas Guru SMP di Kabupaten Barru telah berkualifikasi pendidikan D4/S1 (sebanyak 96,8%). Meskipun demikian, kondisi terkini masih terdapat 58,3% guru yang tersertifikasi dan 41,7% yang belum tersertifikasi. Fakta ini menunjukkan bahwa, peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan dan tuntutan yang mendesak dibidang pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, termasuk oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Kondisi terkini kualifikasi guru dan jumlah guru tersertifikasi di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan

Selain itu, tantangan pendidikan masa kini semakin menantang, sebab guru diperhadapkan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi yang sangat cepat dan juga kondisi pandemi covid-19 yang memaksa dilaksanakannya pembelajaran daring.

Hasil survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2020 mengungkapkan bahwa dari 1700 responden sebanyak 77,8% kesulitannya adalah tugas menumpuk karena seluruh guru memberikan tugas dengan waktu yang sempit. Sedangkan 37,1% responden mengeluhkan waktu pengerjaan tugas yang sempit, sehingga membuat siswa kurang istirahat dan kelelahan. Hanya 20,1% responden menyatakan ada interaksi, namun sebanyak 79,9% responden menyatakan tidak ada interaksi sama sekali kecuali memberikan tugas dan menagih tugas saja, tanpa ada interaksi belajar seperti tanya jawab langsung atau aktivitas guru menjelaskan materi pelajaran. Bentuk interaksinya menggunakan aplikasi sebanyak 87,2% responden menyatakan melalui chatting, 20,2% menggunakan aplikasi zoom meeting, sedangkan 7,6% lagi menggunakan aplikasi video call WhatsApp; dan 5,2% responden menggunakan telepon untuk langsung bicara dengan gurunya. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa guru perlu melakukan inovasi pembelajaran daring, bukan hanya memberi tugas terus menerus, tetapi juga harus ada penjelasan materi pelajaran kepada peserta didik dan didukung komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik.

Prinsip pengembangan profesi guru adalah kemandirian, dimana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya (Danim 2012). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya, in-house training dalam kelompok kerja guru (KKG, MGMP) ataupun secara informal (Danim 2012, Soetjipto dan Kosasi, 1999).

I. METODE YANG DIGUNAKAN

- Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang teori-teori belajar dan penerapannya

dalam kegiatan pembelajaran, maka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab.

- b. Untuk melatih keterampilan mitra mendemonstrasikan teori-teori belajar dalam simulasi kegiatan pembelajaran, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi dan pendampingan mitra.

II. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring pada hari Jumat, 6 Agustus 2021, bertempat di Aula SMPN 1 Barru yang secara resmi dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Barru dan diikuti oleh 54 Guru PPKn dan IPS sebagai peserta dan dihadiri oleh tim penyelenggara kegiatan yakni dosen Prodi PPKn, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Acara pembukaan berlangsung khidmat diawali dengan pembukaan protokol, sambutan-sambutan: Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang sekaligus bertindak sebagai ketua tim yakni Dr. Firman Umar M.Hum, Dr. Muhammad Akbal M.Hum, Dr. Mustari M.Hum, dan Dr. Muhammad Rasyid Ridha M.Hum sebagai anggota tim penyelenggara.



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan PKM

A. Penyajian materi pelatihan tentang teori-teori belajar

Tim pengabdian menyajikan materi pelatihan tentang teori-teori belajar kepada mitra meliputi teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik dan teori belajar humanistik. Penyajian materi ini dilakukan selama + 30 menit.



Gambar 5. Penyajian materi pelatihan

B. Penyajian materi pelatihan tentang penerapan teori-teori belajar dalam kegiatan pembelajaran

Tim pengabdian menyajikan materi pelatihan tentang penerapan teori-teori belajar dikaitkan dengan model-model pembelajaran inovatif abad 21 yaitu (1) model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi dan pengetahuan konten dalam kegiatan pembelajaran (Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. 2009), (2) model pembelajaran *Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic* (STEAM) yang kegiatan pembelajarannya yang mempersiapkan generasi abad 21 dengan tiga subjek utama dalam pembelajaran, yaitu : (1) keterampilan belajar dan berinovasi; (2) informasi, media, dan teknologi; dan (3) keterampilan hidup dan berkarier (Hasnawati, dkk, 2019). Kedua model pembelajaran tersebut sangat cocok bagi kebutuhan belajar peserta didik dalam hal melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, melatih keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, terampil dan bijak dalam menggunakan teknologi dan melatih karakter kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Penyajian materi ini dilakukan selama + 30 menit.



Gambar 6. Penyajian materi pelatihan

C. Tanya-jawab dan/atau diskusi bersama mitra

Tim pengabdian melakukan tanya jawab dan/atau diskusi bersama mitra tentang penerapan teori-teori belajar dalam model pembelajaran TPACK dan model

pembelajaran STEAM. Yang paling menarik perhatian dan banyak didiskusikan mitra adalah penerapan teori-teori belajar dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, khususnya model pembelajaran TPACK. Penyajian materi ini dilakukan selama + 30 menit.



Gambar 7. Sesi tanya jawab dan disikusi

D. Melatih mitra mendemonstrasikan teori-teori belajar dalam kegiatan pembelajaran

Tim pengabdian melatih mitra secara berkelompok untuk mendemonstrasikan teori-teori belajar kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dikaitkan dengan model pembelajaran TPACK dan/atau model pembelajaran STEAM. Kegiatan ini dilakukan selama + 60 menit.

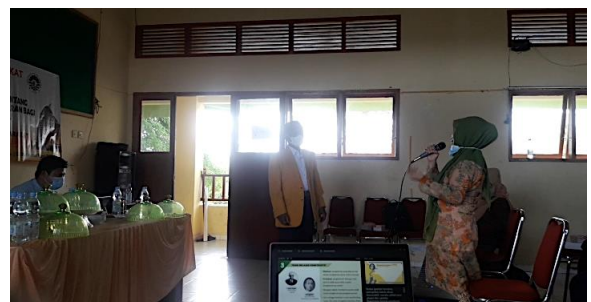
Kegiatan pendahuluan yang dimaksud meliputi mitra dilatih menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, dan nasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang dimaksud adalah mitra dilatih menggunakan sintaks model pembelajaran TPACK dan/atau sintaks model pembelajaran STEAM. Kegiatan penutup yang dimaksud meliputi mitra dilatih melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah

berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

E. Mitra diberikan kesempatan berbagai pengalaman mengajar terbaiknya kepada peserta lainnya

Setelah menyimak penjelasan materi dan dilatih mendemonstrasikan teori-teori belajar dalam kegiatan pembelajaran, maka mitra diberikan kesempatan bercerita tentang pengalaman mengajar terbaiknya kepada peserta lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan inspirasi, motivasi dan semangat kepada peserta lain untuk terus-menerus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama + 30 menit.



Gambar 7. Mitra diberikan kesempatan berbagi pengalaman mengajar terbaiknya

F. Tim pengabdian melakukan refleksi bersama mitra tentang materi pelatihan teori-teori belajar dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan tim pengabdian untuk mengetahui pencapaian hasil kegiatan pengabdian yakni kegiatan refleksi bersama mitra tentang materi pelatihan teori-teori belajar dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama + 15 menit.

III. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dan mematuhi protokol kesehatan. Target luaran pengabdian dapat tercapai dengan baik, yaitu artikel hasil pengabdian, media berita online kegiatan pengabdian dan video hasil kegiatan pengabdian, serta meningkatkannya kompetensi pedagogik guru PPKn dan IPS pada jenjang SMP/MTs ditandai dengan pengetahuan yang mendalam tentang teori-teori belajar dan penerapannya terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mitra dapat mendesain pembelajaran secara lengkap dan sistematis untuk dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Prenada Media.
- Dian Mahsunah, dkk. (2012). *Bahan Ajar PLPG: Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru-Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan-Penjamin Mutu Pendidikan (PSDMPK-PMP)*
- Komisi Perlindungan Anak (KPAI). (2021) *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI*
- Soetjipto dan Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta. PT: Rineka Cipta
- Hasnawati, dkk. (2019). *Model Pembelajaran*

STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) dengan Pendekatan Saintifik

- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (TPACK) the development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of research on Technology in Education*, 42(2), 123-149.